

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat yang berdaya, terutama perempuan berdaya adalah kunci keberhasilan pembangunan sebuah Negara. Perempuan yang memiliki daya dan kapasitas yang memadai akan berperan signifikan dalam mendorong terwujudnya keadilan sosial, kesejahteraan yang inklusif, kesetaraan gender, serta terciptanya rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Perempuan yang berdaya akan menjadi aktor penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan/ SDGs (Sustainable Development Goals). SEKOPER (Sekolah Perempuan) merupakan sebuah program pemberdayaan perempuan di kalangan akar rumput yang dirancang sebagai wadah pembelajaran bagi kaum perempuan untuk meningkatkan kapasitas diri, pengetahuan, serta kesadaran akan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik mereka. Program ini diinisiasi oleh pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga pemberdayaan perempuan lainnya, dengan tujuan utama membangun kesetaraan gender, dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa maupun nasional.¹

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan masyarakat yang inklusif. Perempuan memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, pada ranah domestik maupun publik. Namun

¹ <https://kapalperempuan.org/profil-sekolah-perempuan/> diakses pada 4 mei 2025.

keberadaan perempuan saat ini masih menjadi isu yang kompleks, jumlah perempuan yang melebihi separuh populasi di Indonesia ini belum diiringi dengan peningkatan kualitas perempuan, baik dari aspek sumber daya manusia (SDM), maupun tingkat pendidikan, yang masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun reformasi membawa perubahan yang signifikan bagi seluruh warga baik perempuan maupun laki-laki dalam hal menyampaikan pendapat, tetapi diskriminasi terhadap perempuan masih sering terjadi. Bentuk diskriminasi tersebut mencakup berbagai bidang seperti pekerjaan, kesehatan, pendidikan, partisipasi dalam kehidupan publik dan politik, serta hak-hak dalam perkawinan dan kehidupan keluarga.²

Budaya patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat membatasi ruang gerak perempuan, khususnya dalam sektor publik, sehingga menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap suami. Ketergantungan ini berdampak pada hilangnya kemandirian perempuan dan meningkatkan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga serta perceraian. Ketidakberdayaan perempuan menjadi faktor utama yang memicu berbagai bentuk ketidakadilan gender, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan posisi dan peran perempuan. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam mengatasi ketimpangan gender, dengan menekankan penguatan kapasitas individu melalui akses yang

² Wahyuni, Santi Sri, Popon Supriatna, and Dian Andriani. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) di Kota Tasikmalaya." *The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP)* 3.2 (2021), hal 2.

setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan perempuan yang mandiri dan mampu berperan aktif dalam pembangunan sosial secara berkelanjutan.³

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan segala upaya untuk meminimalisir dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kalangan perempuan, salah satunya yaitu dengan menciptakan sebuah program, yaitu Program Sekoper Cinta. Program ini diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita). Sekoper Cinta merupakan sebuah wadah yang dirancang untuk perempuan dalam menjalin interaksi, komunikasi, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan perempuan, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, Sekoper Cinta bertujuan untuk membekali perempuan dengan pemahaman dan keterampilan mengenai kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu, mandiri, dan terampil dalam menjalani kehidupan. Adapun pemberdayaan perempuan yang dilakukan Sekoper Cinta

³ Nurlatifah, Dini Anjani, Deden Sumpena, and Fathin Anjani Hilman. "Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 1.1 (2020), hal 36.

merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan kesetaraan partisipasi, akses, peran, manfaat, dan kontrol antara perempuan dan laki-laki di semua bidang. Dengan ini diharapkan perempuan dapat mempertahankan kelangsungan hidup, mengembangkan diri di masa depan, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan baik. baik. ⁴

Di Kabupaten Jombang, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKB-PPPA) Kabupaten Jombang melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui penyelenggaraan SEKOPER (Sekolah Perempuan). Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, terutama di wilayah pedesaan. Diharapkan, perempuan lebih bisa berpartisipasi dalam pembangunan utamanya di desa-desa. SEKOPER merupakan sekolah non formal, sebagai wadah strategis bagi pembangunan perempuan di desa. Penyelenggaraan SEKOPER dianggap penting karena masih tingginya angka kemiskinan perempuan, rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam pembangunan, minimnya jumlah perempuan yang berperan sebagai pemimpin dalam pembangunan desa, serta rendahnya Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).⁵

⁴ Sukiyan, Kosa Perdhika. "Pemberdayaan perempuan melalui Program Sekoper Cinta di Kota Bandung: studi kasus Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung." (2023), hal 3.

⁵ <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/661001790/program-sekoper-berdayakan-perempuan> diakses pada 12 januari 2025.

Dalam konteks ini, kegiatan SEKOPER (Sekolah Perempuan) mencakup sosialisasi terkait citra diri, kesetaraan gender, dan metode hypnoparenting, yang memberikan pemahaman kepada perempuan tentang cara pengasuhan yang efektif. Melalui pelatihan ini, perempuan dilatih untuk memiliki kesadaran kritis terhadap isu-isu yang dihadapi, serta pentingnya pemberdayaan mereka dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan public speaking yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Kegiatan lain yang juga menjadi fokus dalam SEKOPER adalah pendidikan mengenai hak-hak reproduksi, yang sangat penting bagi perempuan untuk memahami dan menjalankan hak-hak mereka dengan baik. Dengan pengetahuan ini, perempuan diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Kewirausahaan juga menjadi bagian integral dari program SEKOPER, di mana perempuan diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan bisnis dan kewirausahaan. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi perempuan, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada suami tetapi juga dapat berkontribusi secara finansial dalam keluarga. Dengan kombinasi pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan, SEKOPER diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi perempuan dan anak-anak, serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Balong Besuk.

Secara umum, pemberdayaan perempuan di Desa Balong Besuk menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup

perempuan melalui program SEKOPER. Program ini tidak hanya menyediakan ruang bagi perempuan untuk belajar dan berbagi pengalaman, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Interaksi yang terjadi di dalam program ini mencerminkan semangat kebersamaan dan rasa saling mendukung di antara perempuan.

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti dampak positif dari program pemberdayaan, masih terdapat kekurangan dalam memahami pengalaman perempuan secara mendalam, terutama dalam konteks lokal seperti Desa Balong Besuk. Oleh karena itu, penting untuk mendorong penelitian yang lebih fokus pada bagaimana program SEKOPER memengaruhi kehidupan sehari-hari perempuan, serta bagaimana mereka beradaptasi dan mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak SEKOPER terhadap pemberdayaan perempuan, serta bagaimana program ini membantu perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan kemandirian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses dan materi pembelajaran SEKOPER (Sekolah Perempuan)?
2. Bagaimana dampak dan hasil pembelajaran SEKOPER (Sekolah Perempuan) terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan pembelajaran SEKOPER (Sekolah Perempuan).
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dan hasil pembelajaran SEKOPER (Sekolah Perempuan) terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang pemberdayaan perempuan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik terkait dengan dampak program SEKOPER dalam konteks pemberdayaan perempuan, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pengembangan teori yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan non-formal dan pemberdayaan perempuan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji isu-isu pemberdayaan perempuan, yang dapat memberikan bekal dalam pengembangan pengetahuan pribadi serta kontribusi terhadap masyarakat dan lembaga pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemimpin komunitas, organisasi perempuan, dan lembaga pemerintah di Desa Balong Besuk mengenai pentingnya program SEKOPER (Sekolah Perempuan) sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merancang program-program yang lebih efektif dan inklusif untuk memberdayakan perempuan di desa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Masyarakat diharapkan lebih terbuka untuk mendukung kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup perempuan, serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan di lingkungan mereka.

E. Definisi Konsep

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, akses, dan kontrol perempuan terhadap sumber daya yang ada, serta memampukan mereka untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi dalam kehidupan publik. Pemberdayaan perempuan berupaya menghilangkan ketidakadilan gender, yang sering kali menciptakan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal kesempatan dan hak. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan perempuan terlihat melalui program SEKOPER, di mana perempuan diberikan pelatihan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemandirian, memperbaiki kualitas hidup, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan komunitas. Dengan pemberdayaan, perempuan tidak hanya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga mampu berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat.⁶

2. SEKOPER

SEKOPER, yang merupakan singkatan dari Sekolah Perempuan, adalah program yang dirancang khusus untuk membekali perempuan dengan

⁶ Hanis, Nikma Wahyuni, and Atika Marzaman. "Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Telaga." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* Vol. 8. No. 2 (2020): 123-135.

pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini menyediakan pendidikan non-formal yang mencakup berbagai tema, seperti keterampilan hidup, manajemen keuangan, kesehatan reproduksi, dan hak-hak perempuan. Dalam konteks Desa Balong Besuk, SEKOPER berfungsi sebagai wadah yang memungkinkan perempuan untuk menjalin interaksi sosial, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Dengan adanya program ini, perempuan diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan mereka, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai impian dan cita-cita mereka. SEKOPER berperan penting dalam menciptakan kesetaraan gender, karena program ini tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga membentuk komunitas yang lebih inklusif di mana perempuan memiliki suara dan pengaruh dalam pengambilan keputusan.⁷

3. Partisipasi Perempuan

Partisipasi perempuan merujuk pada keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Ini mencakup keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, kegiatan masyarakat, dan program-program pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi perempuan diukur melalui

⁷ Wahyuni, Santi Sri, Popon Supriatna, and Dian Andriani. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) di Kota Tasikmalaya." *The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP)* 3.2 (2021), hal 2

keikutsertaan mereka dalam program SEKOPER, yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara mereka. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan, diharapkan akan terjadi perubahan sosial yang lebih luas, di mana perempuan dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas secara lebih efektif dan berdaya. Selain itu, partisipasi yang aktif juga membantu menantang norma-norma patriarki yang ada, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan untuk berkembang.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Anjani Nurlatifah, Deden Sumpena, dan Fathin Anjani Hilman, pada tahun 2020.⁹ Berfokus pada analisis pemberdayaan perempuan melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di Kampung Munjul, Kelurahan Karikil. Hasil

⁸ Rahim, Abdul. "Peran kepemimpinan perempuan dalam perspektif gender." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9.2 (2016): 268-295.

⁹ Nurlatifah, Dini Anjani, Deden Sumpena, and Fathin Anjani Hilman. "Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, Vol. 1. No. 1, 2020, hal 35-45.

penelitian menunjukkan bahwa Program Sekoper Cinta telah dilaksanakan dengan cukup efektif, terlihat dari proses yang sistematis dan dampak positif yang dirasakan oleh peserta. Pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri perempuan, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi seperti berdagang dan membuka usaha tata rias pengantin, serta keterlibatan dalam ruang publik, seperti menjadi ketua RT. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus penelitiannya yaitu pemberdayaan perempuan melalui program SEKOPER. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana eektivitas pemberdayaan perempuan melauai program SEKOPER sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis dampak dari program SEKOPER.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Agustiani, Sri Wahyuni, dan Nunik Ekawandani pada tahun 2024.¹⁰ Berfokus pada efektivitas Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) dalam pemberdayaan perempuan di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekoper Cinta telah berhasil memberikan berbagai program, seperti Program Keluarga Bahagia dan Program Keterampilan Dasar Perempuan, untuk mendukung ibu rumah tangga dalam mengatasi permasalahan seperti KDRT dan stunting.

¹⁰ Agustiani, Rina Dwi, Sri Wahyuni, dan Nunik Ekawandani. "Efektivitas Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Jabar." *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)* Vol. 5. No.2, 2024, hal 385-393.

Meskipun program ini telah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk kebutuhan akan peningkatan sumber daya dan sosialisasi yang lebih luas. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya memberikan perspektif berbeda tentang program SEKOPER. Penelitian sebelumnya memberikan gambaran luas tentang efektivitas program di tingkat provinsi, dengan fokus pada bagaimana kegiatan yang dijalankan mampu menjawab masalah besar seperti KDRT dan stunting. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan memberikan wawasan mendalam tentang dampak program terhadap perempuan di komunitas lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Nastiti, Dewi Cahyani Pangestuti, Renny Husniati, dan Sumilir, pada tahun 2023.¹¹ Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan batik ecoprint di Limo, Depok, dengan metode penyuluhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha batik ecoprint. Pendekatan tersebut dirancang untuk meningkatkan daya saing produk sekaligus mendorong kemandirian ekonomi bagi para peserta. Pelaksanaan program di wilayah Limo, Depok, terbukti efektif dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal

¹¹ Pangestuti, Dewi Cahyani, et al. "Pendampingan Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Kain Batik Ecoprint di Wilayah Limo Depok." *TAAWUN* 3.02 (2023): 148-162.

melalui sektor batik ecoprint. Program ini memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan wanita melalui wirausaha home industry creative. Diharapkan hasil program ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di masa depan guna terus memperkuat pemberdayaan wanita dan pertumbuhan industri kreatif di wilayah tersebut. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya memiliki persamaan yaitu pada fokus penelitiannya yang membahas mengenai upaya pemberdayaan perempuan sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pemberdayaan perempuan melalui sektor industri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saidatun Nafisah, Anastasia Dewi Anggraeni, dan Helda Jolanda Pentury, pada tahun 2022.¹² Berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan literasi digital dan entrepreneurship. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi digital serta kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui Kuliah

¹² Nafisah, Saidatun, Anastasia Dewi Anggraeni, and Helda Jolanda Pentury. "PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Keterampilan Literasi Digital dan Entrepreneurship." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13.3 (2022): 408-415.

WhatsApp (KULWAP) dalam sebuah grup WhatsApp. Melalui program ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan baru terkait literasi digital dan kewirausahaan serta mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kegiatan Kulwap juga memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran kreatif bagi para kaum perempuan agar mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan literasi secara global, serta mampu berkarya meningkatkan ekonomi keluarga yang sekaligus mendukung Pemerintah dalam sektor industri kreatif. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya menerapkan pendekatan edukasi, dimana perempuan diberikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri mereka. Perbedaannya terletak pada fokus utama, penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pemberdayaan berbasis teknologi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Pesona Intan Puspita, dan Noveri Maulana, pada tahun 2023.¹³ Berfokus pada pemberdayaan perempuan usaha mikro melalui pelatihan strategi pemasaran bagi kelompok abuya mataram, Kelompok usaha mikro Abuya merupakan kumpulan Ibu-Ibu pegiat usaha kuliner rumahan yang berlokasi di daerah Karang Buaya, Kota Mataram,

¹³ Puspita, Anggun Pesona Intan, and Noveri Maulana. "Pemberdayaan Perempuan Usaha Mikro: Pelatihan Strategi Pemasaran Bagi Kelompok Abuya Mataram." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3.2 (2023): 705-713.

Lombok. Pelatihan strategi pemasaran bagi kelompok usaha mikro kecil dan menengah dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat posisi bisnis mereka di tengah pasar. Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung di lokasi, tatap muka secara online, dan juga mentoring melalui aplikasi bertukar pesan. Kegiatan yang berlangsung selama tiga bulan tersebut telah mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari para peserta, sehingga dengan praktik yang baik, pada akhir program terdapat peningkatan penjualan dan kreatifitas program pemasaran yang telah dilakukan oleh ibu-ibu kelompok Abuya ini. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan strategi pemasaran usaha mikro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pemberdayaan perempuan telah menjadi perhatian penting yang dikaji melalui beragam pendekatan, seperti pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan, serta penguatan ekonomi melalui usaha mikro dan teknologi. Penelitian-penelitian tersebut secara umum

menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan, termasuk program sekolah perempuan (SEKOPER), telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas diri perempuan, baik dalam aspek sosial, psikologis, maupun ekonomi. Beberapa penelitian menyoroti efektivitas SEKOPER dalam membangun kepercayaan diri serta partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial, sementara penelitian yang telah dilakukan memfokuskan pada pembelajaran SEKOPER dilihat dari aspek proses dan dampak dari pembelajaran SEKOPER.